

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KIMIA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK BALA KESELAMATAN PALU**

**The Effect of Learning Facilities and Students Creativity on Learning Outcomes of Chemistry Subject of Students at Tenth Grade of Light Vehicle Engineering Skill Program of SMK Bala Keselamatan Palu**

\*Adrianus Halawa, Irwan Said, dan Afadil

Pendidikan Sains Program Magister Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

**Article History**

Received 12 March 2018

Revised 19 March 2018

Accepted 27 March 2018

**Keywords:**

Learning Facilities,  
Student Creativity,  
Chemistry Learning  
Outcomes

**Abstract**

*This Research aims to obtain information about the effect of : (1) learning facilities on chemistry learning outcomes of student at Tenth Grade of Light Vehicle Engineering Skill Program of SMK Bala Keselamatan Palu; (2) students creativity on chemistry learning outcomes at Tenth Grade of Light Vehicle Engineering skill Program SMK Bala Keselamatan Palu; (3) learning facilities and students creativity on chemistry learning outcomes at Tenth Grade of light vehicle Engineering skill Program at SMK Bala Keselamatan Palu; The population in this research was all students at Tenth Grade of Light Vehicle Engineering Skill Program of SMK Bala Keselamatan Palu Academic Year 2016/2017 amounted to 91 students. The sampling technique was done by total sampling. Chemistry learning outcomes data were obtained from average daily test result, learning facility data and students creativity using questionnaire. Data were analyzed by using regression and correlation analysis SPSS assisted. In testing the first and second hypothesis used simple linear rejection analysis, and the significance level of  $\alpha = 0,05$ . The results showed that there are significant effects between: (1) learning facilities on chemistry learning outcomes; (2) students creativity on chemistry learning outcomes; (3) learning facilities and students creativity on the chemistry learning outcomes.*

doi: [10.22487/j25490192.2017.v1.i1.pp40-47](https://doi.org/10.22487/j25490192.2017.v1.i1.pp40-47)

**Pendahuluan**

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada mukadimah mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan kembali dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal (3) yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan & membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, & menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat (3) juga mengamanatkan bahwa salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Penyelenggaraan SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja & mengembangkan sikap profesional.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang

\* Korespondensi  
Adrianus Halawa  
e-mail: [adrihalawa73@gmail.com](mailto:adrihalawa73@gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Sains Program Magister, Pascasarjana,  
Universitas Tadulako  
© 2018 – Universitas Tadulako

pekerjaan lainnya. Artinya, setiap bidang studi pada pendidikan kejuruan tersebut dipelajari lebih mendalam dengan maksud menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pendidikan kejuruan dirancang untuk memberikan pendidikan kejuruan, atau keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pekerjaan tertentu dan spesifik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan mempersiapkan siswanya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Secara khusus, penyelenggaraan pendidikan di SMK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar & biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru Dimiyati & Mudjiono (2009). Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilaku siswa, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian, seperti nilai tugas & nilai ulangan harian.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran, namun faktor-faktor lain juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil

belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Suryabrata (2010), faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) & faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi fisik, persepsi, motivasi, disiplin, sikap, minat & kreativitas. Sedangkan faktor dari luar meliputi guru, kurikulum, proses belajar dan fasilitas belajar.

Faktor utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan adalah fasilitas belajar dan kreativitas siswa. Fasilitas belajar adalah sarana yang harus ada untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang baik akan menimbulkan hasrat dan keinginan siswa untuk belajar sehingga akan mendukung hasil belajarnya. Jika fasilitas belajar memadai maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar, apalagi jika didukung oleh kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Fasilitas belajar dibedakan menjadi dua, yaitu fasilitas belajar secara langsung dan fasilitas belajar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Fasilitas belajar secara langsung meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi, serta peralatan dan media pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar secara tidak langsung meliputi halaman sekolah, kebun, taman sekolah, kantin, & jalan menuju sekolah. Fasilitas juga mencakup fitur seperti warna, perawatan, usia, struktur kelas, kondisi iklim, kepadatan siswa, kebisingan, & pencahayaan (Earthman, 1998).

Faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah kreativitas siswa. Kreativitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Kreativitas tersebut dipengaruhi bakat, lingkungan, arahan pendidikan dan kemampuan individu untuk mengembangkannya. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kreativitas siswa sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah belajarnya sehari-hari terutama dalam mengerjakan tugas, soal-soal pelajaran atau ulangan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kreativitas akan berusaha menemukan & memecahkan masalah yang sulit

dengan berbagai cara, siswa tidak mudah menyerah begitu saja dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit (Munandar, 1999).

Fasilitas belajar diduga berpengaruh terhadap hasil belajar, demikian pula dengan kreativitas siswa diduga berpengaruh kuat pada hasil belajar siswa. Secara bersama-sama fasilitas belajar & kreativitas siswa diduga pula berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Kimia.

Mata pelajaran Kimia adalah mata pelajaran adaptif yang diprogramkan pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Mata pelajaran adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu yang memiliki dasar pengetahuan yang luas & kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi & seni. Program adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari & melandasi kompetensi untuk bekerja

Ilmu kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari sifat-sifat, struktur, komposisi, & perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Sementara itu, teknik kendaraan ringan adalah ilmu teknik mengenai aplikasi dari prinsip fisika untuk analisis, desain, manufaktur & pemeliharaan sebuah sistem mekanik. Ilmu ini membutuhkan pengertian mendalam atas konsep utama dari cabang ilmu mekanika, kinematika, teknik material, termodinamika dan energi. Pada ilmu Kimia dibahas mengenai proses, sedangkan pada teknik kendaraan ringan dibahas tentang perancangam alat. Pemahaman siswa tentang sifat-sifat, struktur & komposisi materi akan sangat berguna dalam melakukan praktik pada Program Keahlian TKR. Di samping itu, pemahaman konsep ilmu kimia akan sangat membantu siswa untuk meminimalisasi risiko saat praktik.

Berdasarkan hasil observasi & telaah dokumen daftar inventaris sekolah tahun 2016 yang dilakukan peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Kimia di Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu, fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah antara lain ruang kelas, laboratorium kimia, perpustakaan dan buku-buku pelajaran terkait mata pelajaran Kimia, komputer yang terkoneksi dengan

internet. Sementara itu, media pembelajaran yang tersedia antara lain LCD serta alat & bahan-bahan praktik. Fasilitas belajar seharusnya dapat meminimalisasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Kimia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Tulisan ini dimaksudkan untuk Mendeskripsi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Kimia siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu; Mendeskripsi pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar Kimia siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu; Mendeskripsi pengaruh fasilitas belajar & kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Kimia siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2006) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi & kemudian berjalan ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dari peristiwa yang diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel  $x$  &  $y$ . variabel  $x_1$  adalah fasilitas belajar &  $x_2$  adalah kreatifitas siswa sedangkan variabel  $y$  adalah hasil belajar pada pembelajaran kimia.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan data menggunakan koesioner & studi dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai fasilitas belajar dan kreativitas siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu. Studi dokumen digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa untuk memperoleh nilai siswa diambil dari nilai ulangan harian semester ganjil siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Bala Keselamatan Palu.

### Instrument Penelitian

Instrumen yang disusun dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh tanggapan siswa

tentang fasilitas belajar & kreativitas. Kuesioner tersebut memuat 40 indikator yang terdiri atas 20 indikator fasilitas belajar dan 20 indikator kreativitas siswa. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner dibagikan secara serentak kepada seluruh sampel & dikumpulkan setelah responden menjawab seluruh pertanyaan. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas terhadap kuesioner tersebut. Instrumen yang digunakan untuk data hasil belajar siswa berupa format telaah nilai ulangan harian siswa. Instrumen tersebut dibuat dalam bentuk tabel yang memuat nama & nilai ulangan harian serta rata-rata-rata nilai ulangan harian.

### Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni uji validitas konstruk, uji validitas isi & uji validitas empiris. Sebuah instrumen dikatakan mempunyai validitas konstruk apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang telah disusun berisi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan dengan teori tertentu dikonsultasikan kepada ahli bahasa. Berdasarkan hasil review, instrumen direvisi untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak dipakai untuk mengambil data. Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui isi instrumen yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Cara yang dilakukan adalah: (1) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel, & (2) mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli. Dalam penelitian ini validitas dari setiap butir pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

Validitas empiris instrument diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Untuk menguji validitas empiris dapat menggunakan analisis korelasi *product-moment* dengan angka simpangan. Nilai *r* kemudian dikonsultasikan

dengan *r* tabel (*r*kritis). Bila berhitung dari rumus di atas lebih besar dari *r* tabel maka butir tersebut valid, & sebaliknya.

### Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat ukur yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam arti yang paling luas, reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan atribut-atribut yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan formula koefisien alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 atau  $\alpha > 0,60$  (Nunnally dalam Ghazali, 2005). Rumus uji reabilitas adalah sebagai berikut

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif yang dikemukakan pada bagian ini meliputi: skor yang dicapai siswa dalam hasil belajar kimia, skor yang dicapai siswa dalam instrumen kreativitas, & fasilitas belajar. Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Fasilitas belajar	91	44	92	64,99	9,323
Kreativitas	91	39	79	60,58	9,717
Hasil Belajar Kimia	91	42	92	66,31	13,152
N	91				

*Keterangan: N: Jumlah populasi siswa, minimum: nilai terendah dari perlakuan, maximum: nilai tertinggi dari perlakuan, mean: nilai tengah perlakuan, standar deviasi: standar error perlakuan*

Berdasarkan analisis data & pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini dikemukakan pembahasan tentang: (1) pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia; (2)

pengaruh kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia; (3) pengaruh Fasilitas Belajar & Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia. Dari hasil analisis & pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis ini teruji kebenarannya dan dapat diterima. Yaitu ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia.

Nilai R = 0,438 artinya korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia adalah 0,438. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut kategori sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia adalah searah, artinya semakin besar Fasilitas Belajar maka Hasil Belajar Kimia akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yonitasari (2013) bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Semakin tinggi atau baik Fasilitas belajar berpengaruh dengan hasil belajar kimia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, bahwa tingkat Hasil Belajar Kimia dipengaruhi tingkat Fasilitas Belajar yang ada.

Nilai R square digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia. Nilai R square 0,192 menunjukkan bahwa presentase pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis ini teruji kebenarannya dan dapat diterima. Yaitu ada pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia.

Nilai R = 0,349 artinya korelasi antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Kimia adalah 0,349. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Kimia adalah searah, artinya semakin besar Kreativitas maka Hasil Belajar Kimia akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, & lingkungan keluarga

terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, bahwa Hasil Belajar Kimia dipengaruhi Kreativitas siswa. Siswa yang memiliki Kreativitas belajar tinggi dalam dirinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Nilai R square digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Nilai R square 0,122 menunjukkan bahwa presentase pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia sebesar 12,2%. Sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Fasilitas Belajar lebih berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kimia dibandingkan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Hal ini dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia lebih besar yakni 19,2% dibandingkan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia yang hanya 12,2%.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Dari hasil analisis & pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,464$  dan  $F_{tabel} = 3,101$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian diterima, yaitu ada pengaruh Fasilitas Belajar & Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia.

Nilai R = 0,497 artinya korelasi antara Fasilitas Belajar & Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Hasil Belajar Kimia adalah 0,497. Artinya hubungan antara Fasilitas Belajar & Kreativitas dengan Hasil Belajar Kimia sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Fasilitas Belajar & Kreativitas dengan Hasil Belajar Kimia adalah searah, artinya semakin besar Fasilitas Belajar & Kreativitas maka Hasil Belajar Kimia akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar & Kreativitas siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Kimia. Nilai R square digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh Fasilitas Belajar & Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia. Nilai R square 0,247 menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar & Kreativitas secara bersama-sama mempengaruhi Hasil Belajar Kimia sebesar 24,7%. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Bala Keselamatan Palu. Terdapat pengaruh Kreativitas Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Bala Keselamatan Palu. Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar & Kreativitas Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Bala Keselamatan Palu. Saran dari penelitian ini adalah Guru dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah pada mata pelajaran kimia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang bagus. Selanjutnya kreativitas belajar siswa dituntut agar mampu mengkreasikan model belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Sekolah dapat mengoptimalkan pengadaan fasilitas demi terwujudnya kreativitas belajar siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, petunjuk & arahan yang membangun & berbagai pihak kepala sekolah SMK Bala Keselamatan Palu.

## Referensi

- Akomolafe, Comfort Olufunke & Veronica Olubunni Adesua. 2016. The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance on Senior Secondary School in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice* Vol.7 No. 4. Jurnal Online. Melalui <http://files.eric.ed.gov>.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Argandi, Ratri, dkk. Pembelajaran Kimia dengan Metode Inquiry Terbimbing Dilengkapi Kegiatan Laboratorium Real dan Virtual Pada Pokok Bahasan Pemisahan Campuran. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. 2013; 2 (2): 44-49.
- Arifin, Zaenal. 1990. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, David. 1978. *Take The Road to Creativity and Get off Your Dead End*. London: Tabor Publishing.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Pustaka Kaum Muda.
- Darminto. 2006. Pembelajaran Kimia yang Berkualitas. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia "Chemica"*, Edisi Khusus Oktober 2006. Universitas Negeri Makassar.
- Darsono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Earthman, GI & L. Lematers. 1998. Where Children Learn: A Discussion of How A Facility Affect Learning. *Jurnal Online*. Melalui <http://eric.ed.gov>.
- Fleith, Denise de Zousa. 2000. Teacher and Student Perception of Creativity in The Classroom Environment. *Roeper Review* Vol. 22 No. 3 (Juni). *Jurnal Online*. Melalui [www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com).
- Gardner, Howard. 1999. *Intelligence Reframed: Muiltple Intelligences for The 21st Century*. New York: Basic Book.
- Ghosali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Hussain, Shamshad. 1988. *Creativity Concept and Findings*. New Delhi: Jainendra Prakash Jai Atshri Jainendra Press.
- Inayah, Ridaul., Trisno Martono, Heri Sawiji. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Lasem. *Jurnal FKIP UNS* Vol. 2, No 1. Juni. *Jurnal Online*. Melalui <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Jurnal Pendidikan. 2009. Identifikasi Masalah Kesulitan Dalam Pembelajaran Kimia SMA

- Kelas X Di Propinsi Bandar Lampung. MIPA–FKIP Universitas Lampung.
- Jurnal Pendidikan. 2009. *Kesulitan Belajar Kimia bagi Siswa Sekolah Menengah*. Surakarta. UPT Perpustakaan UNS.
- Keenan, Charles W. 1986. Ilmu Kimia untuk Universitas Jilid 1 (Alih Bahasa Aloysius Hadyana Pudjaatmak). Jakarta: Erlangga.
- Marsita, R. A., S. Priatmoko, dan E. Kusuma. 2010. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA dalam Memahami Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan Two-Tier Multiplechoice Diagnostic Instrument. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 4 (1): 512-520
- McGowen, Robert Scott. 2007. The Impact of School Facilities on Student Achievement, Attendance, Behavior, Completion Rate, and Teacher Turnover Rate in Selected Texas High Schools. Disertasi Texas A & M University.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhroji. 2004. Fasilitas Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Munandar, Sukarni Catur Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana, Ratih Rizqi. Pemanfaatan Laboratorium Virtual dan E-Reference Dalam Proses Pembelajaran dan Penelitian Ilmu Kimia. *Jurnal Phenomenon*. 2011; 1 (1): 116-117.
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 8 No. 1, (<http://journal.uny.ac.id/574.pdf> diakses 28 Desember 2013)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto, Ngalm. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Chandra. 2013. Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013. *Education Analysis Journal* Vol 2 No. 2. Jurnal Online. Melalui <http://journal.unnes.ac.id>
- Rusman. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputri, Chairunisa Ayu, dkk. Pembelajaran Kimia Berbasis Masalah dengan Metode Proyek dan Eksperimen Ditinjau Dari Kreativitas dan Keterampilan Menggunakan Alat Laboratorium. *Jurnal Inkuiri*. 2013; 2 (3): 227-237
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schneider, Mark. 2002. Do School Facilities Affect Academic Outcomes?. Washington. Online. Melalui <http://eric.ed.gov>.
- Semiawan, Conny. 1992. Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. Teknologi Pengajaran. Bandung: Algesindo.
- Sugandi, Achmad & Hariyanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK Unnes.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 3 No. 2. September. Jurnal Online. Melalui <http://journal.unnes.ac.id>)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi . 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Hadi. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uline, Cynthia & Megan Tschannen Moran. 2008. The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, and Student Achievement. *Journal of Educational Administration*. Vol. 46. No. 1 (Juni). Jurnal Online. Melalui [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Werdayanti, Andaru. 2003. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal UNNES*. Semarang.
- Yonitasari, Dewi. 2014. Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* Vol